BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia permasalahan stunting menjadi salah satu perhatian pertama pemerintah karena prevalensinya masih tinggi di berbagai wilayah. Menurut data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%. Meskipun angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih jauh dari target pemerintah, yaitu 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Stunting adalah ketika tinggi badan anak kurang dari dua standar deviasi dari standar pertumbuhan anak menurut usia. Stunting tidak hanya memengaruhi tubuh anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan otak, kecerdasan, dan kesehatan umum anak. Penyebab stunting juga dikarenakan kekurangan gizi dalam jangka panjang yang disebabkan oleh asupan makanan yang kurang. (Pakaya et al., 2024).

Ibu merupakan faktor utama yang harus diperhatikan untuk mencegah stunting pada anak. Stunting yang terjadi pada anak berkaitan dengan kesehatan Ibu dan kesiapan Ibu pada masa sebelum dan sesudah kehamilan. Di Indonesia, usia menikah untuk perempuan dan laki-laki memiliki ketentuan sendiri terkait. Hal tersebut, dikarenakan ketika usia ibu di bawah ketentuan yang telah diberlakukan maka akan berpengaruh terhadap risiko anak terkena stunting (Zahra et al., 2024).

Pemahaman Ibu terhadap permasalahan stunting juga harus diperhatikan, dengan memahami gizi yang baik dan sesuai selama masa prenatal anak, ibu telah melakukan upaya pencegahan stunting pada anak. Namun, jika ibu tidak memperhatikan status gizi dan asupan gizi anak selama masa prenatal dan 1000 hari kelahiran, risiko stunting pada anak akan meningkat (Zahra et al., 2024).

Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya kondisi tersebut. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu memahami pentingnya pemberian nutrisi yang cukup, pola asuh yang tepat,

dan akses terhadap layanan kesehatan. Namun penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami sepenuhnya penyebab, dampak dan cara mencegah stunting, terutama di daerah pedesaan dan daerah dengan prevalensi kasus tinggi (Yanti et al., 2020).

Penelitian Rahmadini (2024) di Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa dari 200 responden, 60% ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang stunting, 25% rendah, dan 15% tinggi. Sejalan dengan penelitian Knowledge (2021) di Desa Belang Turi didapat hasil dari 68 responden, 20,6% ibu berada pada kategori pengetahuan tinggi, 45% sedang, dan 33,8% rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) di Kabupaten Flores Timur mencatat bahwa dari 180 responden, 58% ibu memiliki pengetahuan rendah, 30% sedang, dan hanya 12% yang memiliki pengetahuan tinggi. Data dari ketiga penelitian ini menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting masih kurang baik.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, pravelansi stunting di Jawa Barat mencapai 21,7%. Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Pemprov Jabar) berkomitmen untuk menurunkan prevalensi stunting dari 21,7 persen pada tahun 2023 menjadi 14-15 persen pada tahun 2024. Komitmen ini sejalan dengan upaya nasional dalam mengatasi masalah stunting yang masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia. Kota Tasikmalaya merupakan Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Kota Tasikmalaya berada di urutan ke 3 dari 27 Kota di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus stunting mencapai sekitar 27,1% dari total jumlah anak balita (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Puskesmas Kahuripan menduduki peringkat ke 7 dari 10 besar prevalensi stunting tertinggi di Puskesmas yang terdapat di Kota Tasikmalaya dengan prevalensi stunting sebesar 12,01% dengan jumlah kasus stunting tercatat 245 balita/anak (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024). Kelurahan Kahuripan tercatat 160 kasus dan Kelurahan Tawang tercatat 85 kasus.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis kepada petugas pelayanan kesehatan gizi tingginya angka stunting yang ada di Puskesmas Kahuripan salahsatunya disebabkan oleh faktor ibu yang kurang memahami dengan baik cara pencegahan dan penanganan ketika balita/anak stunting. Jika hal

tersebut dibiarkan masalah stunting di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan akan terus meningkat dan akan berdampak secara berkelanjutan terhadap kualitas sumber daya manusianya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting di Puskesmas Kahuripan Tahun 2025."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting di Puskesmas Kahuripan Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting di Puskesmas Kahuripan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu di Puskesmas Kahuripan.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Kahuripan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Kahuripan

Untuk digunakan sebagai dasar merancang program edukasi dan intervensi yang lebih efektif dalam menurunkan angka stunting.

2. Bagi Peneliti

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti dapat menggali permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan ibu terhadap stunting.

3. Bagi Akademik

Untuk salah satu bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses perkuliahan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Juniantari et al., 2024)	Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I	Penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang pengetahuan ibu terhadap stunting	Penelitian ini berfokus pada hubungan pengetahuan ibu, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya gambaran pengetahuan ibu terhadap stunting tanpa melihat hubungannya.
2	(Niatullah Aliyati et al., 2024)	Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Rasanae Timur	Sama-sama melakukan penelitian tentang stunting	Penelitian ini berfokus pada faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya gambaran pengetahuan ibu terhadap stunting.
3	(Yoga & Rokhaidah, 2020)	Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya	Penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang pengetahuan ibu terhadap stunting	Penelitian ini dilakukan di Posyandu sedangkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas
4	(Ni'mah & Muniroh, 2016)	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting	Penelitian ini sama-sama membahas tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik sedangkan penelitian yang

		Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin		dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif
5	(Firdausi, 2020)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo	Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting	Penelitian ini dilakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal 1 sedangkan penelitian yang dilakukan bertempat di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan